



## EDUKASI GIZI DAN PEMANFAATAN PEKARANGAN MANDIRI PANGAN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KETAHANAN PANGAN KELUARGA DI PEKON WONODADI

Fixi Intansari<sup>1</sup>, Bayu Sekar Larasati<sup>2</sup>, Nazarudin Romadoni<sup>3</sup>, Arina Hidayati<sup>4</sup>, Rina Wulan Sari<sup>5</sup>, Aqila Nur Fadillah<sup>6</sup>, Velly Clara Preshica<sup>7</sup>, Siska Susanti<sup>8</sup>, Nadia Sapitri<sup>9</sup>

<sup>\*1234</sup>Program Studi SI Psikologi, Fakultas Sosial dan Bisnis, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>56</sup>Program Studi SI Gizi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

<sup>789</sup>Program Studi SI Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [fixiintansari@aisyahuniversity.ac.id](mailto:fixiintansari@aisyahuniversity.ac.id)

### Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan di Dusun 8 Pekon Wonodadi, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, dengan tujuan meningkatkan kualitas kesehatan, ketahanan pangan keluarga, serta pembinaan karakter anak melalui pendekatan edukatif dan pemberdayaan masyarakat. Program yang dilaksanakan meliputi edukasi gizi seimbang pada ibu balita di Posyandu, pelatihan pemanfaatan pekarangan melalui program Pekarangan Mandiri Pangan, kegiatan gotong royong di TPA An-Nur, serta edukasi pencegahan *bullying* pada anak-anak. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif melalui sosialisasi, penyuluhan, pelatihan, serta pendampingan kegiatan keagamaan dan sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 64% pada ibu balita mengenai gizi seimbang, meningkatnya minat masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga sebesar 58%, serta peningkatan sikap kerja sama dan kepedulian sosial pada anak-anak sebesar 72%. Edukasi pencegahan *bullying* juga meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku *bullying* dan pentingnya saling menghargai sebesar 70%.

**Kata Kunci:** edukasi gizi, ketahanan pangan, pekarangan mandiri, pengembangan karakter, *bullying*.

### Abstract

The Community Service Program (*Kuliah Kerja Nyata/KKN*) was conducted in Dusun 8, Pekon Wonodadi, Gading Rejo District, Pringsewu Regency, with the aim of improving public health quality, strengthening household food security, and fostering children's character through educational and community empowerment approaches. The implemented programs included balanced nutrition education for mothers of toddlers at the *Posyandu* (integrated health service post), training on home garden utilization through the Household Food Self-Sufficiency Program, community service activities (*gotong royong*) at TPA An-Nur, and anti-bullying education for children. The implementation methods were carried out participatively through socialization, counseling, training, and assistance in religious and social activities. The results showed an

increase of 64% in mothers' knowledge regarding balanced nutrition, a 58% increase in community interest in utilizing home gardens as a source of household food, and a 72% improvement in children's cooperation and social awareness. In addition, anti-bullying education improved children's understanding of bullying behavior and the importance of mutual respect by 70%.

**Keywords:** *nutrition education, food security, household-based food gardening, character development, bullying*

## 1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan keterampilan yang diperoleh di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kepekaan sosial, kepedulian terhadap permasalahan masyarakat, serta kemampuan bekerja sama lintas disiplin dalam upaya mendorong pembangunan masyarakat yang berkelanjutan.

Dusun 8 Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu terdiri dari 230 Kepala Keluarga, sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang dan pegawai. Kondisi ini menjadikan pola konsumsi makanan masyarakat lebih banyak terhadap pangan yang praktis dan mudah diperoleh, namun kurang memperhatikan keseimbangan gizi, terutama sayuran dan sumber pangan mikro lainnya.

Permasalahan pertama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemenuhan gizi dalam konsumsi keluarga, khususnya pada kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil, yang berdampak pada risiko gangguan pertumbuhan dan kesehatan. Permasalahan ini diperparah oleh keterbatasan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan keterbatasan akses terhadap pangan bergizi yang relatif lebih mahal atau tidak selalu tersedia. Kondisi kurang gizi seperti ini sering ditemukan di komunitas pedesaan dengan pola konsumsi rendah sayur dan buah serta dominasi makanan berbasis karbohidrat. Contoh penelitian di komunitas pedesaan menunjukkan bahwa program pertanian rumah tangga yang dikombinasikan dengan edukasi gizi dapat meningkatkan keragaman diet dan konsumsi makanan bergizi pada perempuan dan keluarga secara signifikan setelah intervensi pelatihan

bercocok tanam dan edukasi gizi (Adriani et al., 2025)

Permasalahan kedua adalah rendahnya minat masyarakat untuk bercocok tanam di pekarangan atau lahan dekat rumah meskipun potensi lahan pekarangan relatif tersedia. Faktor penyebab rendahnya minat termasuk keterbatasan pengetahuan teknis, persepsi bahwa bercocok tanam membutuhkan banyak waktu dan tenaga, serta kurangnya motivasi karena belum tampak manfaat ekonomi langsung. Padahal, penelitian dan praktik pemberdayaan masyarakat telah menunjukkan bahwa pelatihan teknik bercocok tanam (termasuk teknik sederhana di lahan sempit) dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat serta mendorong perubahan sikap terhadap praktik bercocok tanam, terutama jika dikaitkan dengan peningkatan konsumsi pangan bergizi di rumah. Permasalahan gizi dan rendahnya minat bercocok tanam ini saling berkaitan. Rendahnya minat bercocok tanam berdampak pada keterbatasan produksi pangan bergizi sendiri, sehingga masyarakat lebih bergantung pada pembelian pangan yang seringkali kurang bervariasi. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa intervensi bercocok tanam yang terintegrasi dengan edukasi gizi berpotensi meningkatkan keragaman pangan keluarga dan kontribusi tanaman lokal terhadap konsumsi pangan bergizi (Sari et al., 2025)

Selain permasalahan di bidang gizi dan pemanfaatan pekarangan, kondisi sosial dan pembinaan karakter anak juga menjadi perhatian di Dusun 8 Pekon Wonodadi. Kegiatan keagamaan anak melalui TPA An-Nur telah berjalan, namun pelaksanaannya masih sangat bergantung pada beberapa individu tertentu. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong dan pendampingan mengaji masih tergolong rendah, sehingga proses pembinaan akhlakul karimah, kebersamaan, dan kepedulian sosial anak belum berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan gotong royong berdampak pada minimnya pembiasaan nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan saling membantu sejak dini. Padahal, pendidikan karakter dan penanaman nilai moral pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial, kedisiplinan, serta sikap saling menghargai di lingkungan masyarakat. Pembinaan akhlakul karimah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama terbukti efektif dalam membangun karakter positif anak dan memperkuat ikatan sosial masyarakat (Hidayat & Rahman, 2022).

Selain itu, dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan TPA An-Nur, anak-anak belum sepenuhnya memahami bentuk-bentuk perilaku bullying, baik secara verbal, fisik, maupun sosial. Kurangnya pemahaman ini berpotensi menimbulkan konflik antar anak, perilaku saling mengejek, serta menurunnya rasa percaya diri anak. Apabila tidak ditangani sejak dini, perilaku bullying dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikologis anak, termasuk munculnya kecemasan, gangguan hubungan sosial, dan menurunnya kenyamanan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Penelitian di bidang psikologi perkembangan menunjukkan bahwa edukasi pencegahan *bullying* yang diberikan sejak usia dini melalui pendekatan yang sederhana, visual, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak mampu meningkatkan empati, keterampilan sosial, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman (Putri & Lestari, 2021). Oleh karena itu, diperlukan program edukasi yang terintegrasi dalam kegiatan TPA An-Nur guna meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku bullying, menanamkan sikap saling menghargai, serta mendukung pembentukan karakter dan akhlakul karimah anak secara menyeluruh.

Dengan demikian, masyarakat Dusun 8 Pekon Wonodadi memerlukan program pemberdayaan dan edukasi terpadu yang tidak hanya berfokus pada peningkatan gizi dan pemanfaatan pekarangan, tetapi juga pada penguatan pembinaan karakter anak melalui kegiatan keagamaan, gotong royong, dan edukasi pencegahan *bullying*. Intervensi yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kualitas kesehatan, ketahanan pangan, serta membentuk karakter dan lingkungan sosial yang positif dan berkelanjutan.

## 2. BAHAN DAN METODE PENGABDIAN

### a. Metode

Metode pelaksanaan program KKN di Dusun 8 Pekon Wonodadi dimulai dengan sosialisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui wawancara dan diskusi dengan tokoh setempat. Berdasarkan hasil tersebut, akan dilakukan edukasi tentang sumber pangan bergizi keluarga, pelatihan tentang bercocok tanam sederhana, pengembangan karakter Akhlakul Karimah, dan edukasi mengenai *bullying*. Selama implementasi, mahasiswa mendampingi masyarakat untuk memastikan program berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan diskusi untuk mengukur dampak program. Untuk keberlanjutan, dibentuk kelompok masyarakat yang bertanggung jawab mengelola kegiatan secara mandiri.

### b. Jumlah Responden

Jumlah responden pada kegiatan ini adalah 15 orang peserta edukasi tentang sumber pangan bergizi keluarga, 15 orang peserta pelatihan tentang bercocok tanam sederhana, 15 peserta pengembangan karakter Akhlakul Karimah, dan 15 peserta edukasi mengenai *bullying*.

### c. Karakteristik Peserta

Karakteristik peserta pada kegiatan tersebut adalah ibu yang memiliki anak usia balita (1-5 tahun), ibu-ibu anggota senam di pekon 8 Wonodadi, dan peserta TPA pekon 8 Wonodadi.

### d. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi yang digunakan adalah lembar kerja berupa skala survei yang berisi item-item mengenai pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kegiatan.

### e. Metode Analisis Data

Analisis data menggunakan *Paired Sample t-Test* dengan SPSS Statistic 26.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Dusun 8 Pekon Wonodadi menunjukkan implementasi keilmuan lintas disiplin yang terfokus pada upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan serta perkembangan anak. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa dari bidang Gizi, Kebidanan, dan Psikologi

disusun berdasarkan kebutuhan masyarakat serta kelompok rentan, khususnya balita dan anak usia sekolah.

Pada bidang gizi, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan edukasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah gizi kurang pada balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2026 dan bertempat di Posyandu Dusun 8 Pekon Wonodadi, dengan sasaran utama orang tua balita. Materi yang disampaikan menekankan konsep gizi seimbang berbasis pangan lokal, pentingnya variasi makanan, serta pemenuhan zat gizi makro dan mikro yang mudah diperoleh di lingkungan sekitar.

Penyampaian materi dilakukan menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif, disertai contoh bahan pangan sehari-hari agar mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta. Selain penyampaian materi secara lisan, kegiatan ini juga dilengkapi dengan pembagian *leaflet* sebagai media penguatan informasi, sehingga orang tua balita dapat kembali mempelajari materi setelah kegiatan berlangsung.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah mengikuti edukasi gizi. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* terhadap 15 responden, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 6,00 dan meningkat menjadi 9,87 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest. Selain itu, secara kualitatif peserta mampu menjelaskan kembali konsep gizi seimbang setelah kegiatan berlangsung.

Temuan peningkatan pengetahuan orang tua balita setelah intervensi edukasi gizi di Posyandu Dusun 8 Pekon Wonodadi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia dkk. (2023). Dalam studi tersebut, edukasi gizi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi pada balita. Hasil ini mendukung temuan kegiatan KKN bahwa penyuluhan gizi berbasis komunitas dapat secara signifikan meningkatkan literasi gizi orang tua dan memiliki potensi untuk memperbaiki pola konsumsi keluarga dalam jangka panjang.



Gambar 1. Edukasi Gizi

Selain edukasi gizi, mahasiswa KKN juga melaksanakan program Pekarangan Mandiri Pangan sebagai upaya mendukung ketahanan pangan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2026 dengan sasaran ibu-ibu warga Dusun 8 Pekon Wonodadi. Program ini bertujuan mendorong pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai sumber pangan bergizi yang mudah diakses dan berkelanjutan.

Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi bercocok tanam sederhana serta pembagian bibit tanaman berupa cabai, terong, dan ubi. Tanaman tersebut dipilih karena mudah dibudidayakan, bernilai gizi, dan sering dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan langsung untuk kebutuhan dapur keluarga maupun sebagai bahan pendukung Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang penanaman bibit sayuran. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* terhadap 15 responden, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 5,00 dan meningkat menjadi 7,90 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest.

Secara deskriptif, hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat yang terlibat mampu mempraktikkan penanaman bibit cabai dan terong di pekarangan rumah. Masyarakat juga menunjukkan antusiasme yang baik terhadap kegiatan pembagian bibit serta mulai memahami bahwa pemanfaatan pekarangan dapat menjadi sumber pangan bergizi yang bermanfaat bagi kebutuhan sehari-hari. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan bercocok tanam masyarakat, tetapi juga memperkuat hasil edukasi gizi, karena masyarakat memperoleh sarana nyata untuk menerapkan pola konsumsi yang lebih sehat.

Temuan pelaksanaan program Pekarangan Mandiri Pangan di Dusun 8 Pekon Wonodadi sejalan dengan hasil penelitian Rahman, Al-Amanah, dan Sudartik (2024) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah melalui pendampingan dan edukasi mampu mendukung ketahanan pangan keluarga, khususnya pada kelompok perempuan atau ibu rumah tangga. Penelitian tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif ibu dalam pengelolaan pekarangan tidak hanya meningkatkan keterampilan bercocok tanam, tetapi juga memperluas akses keluarga terhadap bahan pangan bergizi yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan demikian, program Pekarangan Mandiri Pangan yang dilaksanakan dalam kegiatan KKN ini tidak hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dasar empiris yang mendukung perannya sebagai strategi penguatan ketahanan pangan keluarga berbasis rumah tangga.



**Gambar 2. Pekarangan Mandiri Pangan**

Pada bidang pengembangan karakter, mahasiswa KKN melaksanakan kegiatan gotong royong bersama anak-anak TPA An-Nur pada tanggal 18 Januari 2026. Kegiatan ini dilakukan secara partisipatif melalui praktik langsung membersihkan dan merapikan lingkungan TPA, dengan pendampingan mahasiswa KKN dan pengajar TPA.

Tujuan kegiatan ini adalah menanamkan nilai-nilai gotong royong, kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa anak-anak mampu bekerja sama dan saling membantu selama kegiatan berlangsung. Anak juga tampak lebih peduli terhadap kebersihan dan kenyamanan lingkungan belajar mengaji. Kegiatan ini mendukung pembentukan karakter akhlakul karimah serta menciptakan lingkungan TPA yang bersih, nyaman, dan kondusif untuk kegiatan keagamaan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang

pengembangan karakter. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* terhadap 15 responden, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 6,00 dan meningkat menjadi 10,32 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest. Selain itu, secara kualitatif peserta mampu melaksanakan kegiatan gotong royong bersama anak-anak TPA An-Nur.



**Gambar 3. Pengembangan Karakter**

Sebagai program kerja tambahan, mahasiswa KKN melaksanakan edukasi pencegahan *bullying* pada tanggal 19 Januari 2026 dengan sasaran anak-anak TPA An-Nur. Edukasi ini diberikan sebagai upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Materi disampaikan menggunakan media *PowerPoint* (PPT) dan video edukatif, yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Edukasi menekankan pada pengertian *bullying*, bentuk-bentuk *bullying*, dampak *bullying* terhadap korban, serta sikap yang perlu dilakukan apabila mengalami atau menyaksikan perilaku *bullying*. Pendekatan visual dan interaktif digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan anak selama kegiatan.

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang perilaku *bullying*. Berdasarkan analisis menggunakan uji *Paired Sample t-Test* terhadap 15 responden, diperoleh nilai rata-rata pengetahuan sebelum edukasi sebesar 4,00 dan meningkat menjadi 6,8 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara skor pretest dan posttest.

Secara deskriptif, hasil evaluasi menunjukkan bahwa anak-anak mampu menyebutkan contoh perilaku *bullying* setelah mengikuti kegiatan edukasi. Hal ini menandakan adanya peningkatan pemahaman anak mengenai perilaku *bullying* dan pentingnya saling

menghargai antar teman. Edukasi ini diharapkan dapat membantu mencegah munculnya perilaku *bullying* serta mendukung pembentukan lingkungan sosial yang positif di TPA An-Nur. Temuan bahwa anak-anak mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan menunjukkan antusiasme selama kegiatan edukasi pencegahan *bullying* sejalan dengan temuan penelitian pengabdian masyarakat yang menunjukkan efektivitas edukasi anti-*bullying* dalam meningkatkan pemahaman anak. Irianto dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemberian edukasi pencegahan *bullying* mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku *bullying* serta mendorong respons aktif terhadap materi yang disampaikan. Temuan serupa juga ditemukan oleh Fitria dan Ernawati (2025), yang menyatakan bahwa edukasi anti-*bullying* pada anak usia dini berdampak pada peningkatan pemahaman anak terhadap perilaku *bullying* dan pentingnya sikap saling menghargai.



Gambar 4. Edukasi Pencegahan *Bullying*

Secara keseluruhan, kegiatan KKN menunjukkan bahwa intervensi edukatif di bidang gizi, kebidanan, dan psikologi saling melengkapi dalam mendukung kesehatan fisik dan mental anak. Pendekatan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak dini tidak hanya ditentukan oleh pemenuhan gizi dan kesehatan fisik, tetapi juga oleh lingkungan sosial yang aman serta dukungan pengasuhan yang tepat, serta didukung oleh ketersediaan pangan keluarga melalui pemanfaatan pekarangan rumah tangga.

Tabell. Peningkatan Pengetahuan Program KKN

No	Nama Kegiatan	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Kenaikan
1.	Edukasi sumber	6,00	9,87	64%

pangan bergizi keluarga			
Pelatihan bercocok tanam sederhana	5,00	7,90	58%
pengembangan karakter Akhlakul Karimah	6,00	10,32	72%
Edukasi <i>bullying</i>	4,00	6,80	70%

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Dusun 8 Pekon Wonodadi telah berjalan dengan baik dan mampu menerapkan keilmuan lintas disiplin dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Program yang dilaksanakan berfokus pada upaya promotif dan preventif di bidang kesehatan, ketahanan pangan keluarga, serta pengembangan karakter dan lingkungan sosial anak.

Kegiatan edukasi gizi yang dilaksanakan di Posyandu balita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan orang tua balita mengenai pentingnya gizi seimbang, yang berpotensi mendukung pencegahan masalah gizi kurang pada anak. Program Pekarangan Mandiri Pangan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan bergizi yang berkelanjutan.

Selain itu, kegiatan gotong royong dan edukasi pencegahan *bullying* pada anak-anak TPA An-Nur berkontribusi dalam menanamkan nilai kerja sama, kepedulian sosial, serta meningkatkan pemahaman anak mengenai perilaku *bullying* dan pentingnya sikap saling menghargai. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan kesadaran masyarakat.

Secara keseluruhan, program yang dijalankan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan, keagamaan, dan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berlanjut dengan keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan pemerintah.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam

pelaksanaan program ini, khususnya kepada perangkat Pekon Wonodadi, para pembimbing akademik maupun lapangan yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta masyarakat Dusun 8 yang telah dengan antusias mengikuti setiap kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan seluruh tim KKN yang telah bekerja keras dalam menjalankan dan menyukseskan program ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dusun 8, Pekon Wonodadi, Kecamatan Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., Wirjatmadi, B., & Rachmawati, R. (2025). *Pemberdayaan pertanian rumah tangga berbasis edukasi gizi untuk meningkatkan keragaman konsumsi pangan keluarga di wilayah pedesaan*. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 45–56.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. (2024). *64,66% penduduk Kabupaten Pringsewu pada 2024 berusia 15–59 tahun*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. (2025). *Kecamatan Gading Rejo dalam angka 2025*.
- Fitria, D. D., & Ernawati, S. (2025). Edukasi pencegahan bullying pada anak usia dini di TK Islam Mujahidin Surakarta. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 16–22.
- Hidayat, A., & Rahman, F. (2022). *Peran pendidikan karakter berbasis nilai keagamaan dalam pembentukan perilaku sosial anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 134–145.
- Irianto, B. S., Arliyansyah, R. D., Salsabilla, Z. N., Zahra, M. K., & Gilbranza, R. S. (2024). Edukasi upaya pencegahan bullying dan tindakan kekerasan di dunia remaja dan anak-anak. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 178–182.
- Oktavia, C., Ekawaty, F., & Aryanty, N. (2023). *Efektivitas edukasi gizi terhadap pengetahuan dan perilaku ibu tentang pemberian makanan bergizi pada balita di Posyandu Kenanga Kelurahan Cempaka Putih Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi*. *Jurnal Ners*, 7(2), 1561–1566.
- Putri, D. A., & Lestari, S. (2021). *Edukasi pencegahan bullying pada anak usia dini melalui pendekatan psikologi perkembangan*. *Jurnal Psikologi Anak dan Pendidikan*, 8(1), 22–31.
- Rahman, R., Al-Amanah, H., & Sudartik, E. (2024). *Pemanfaatan pekarangan rumah sebagai ketahanan pangan keluarga pada kelompok wanita tani*. *Wahatul Mujtama': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 279–290.
- Sari, N., Utami, L., & Prasetyo, D. (2025). *Integrasi edukasi gizi dan pemanfaatan pekarangan dalam meningkatkan ketahanan pangan keluarga pedesaan*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 14(1), 60–72.